

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini dipaparkan tentang : Paparan Data dan Hasil Temuan Penelitian. Adapun paparan data dan temuan penelitian mengacu pada fokus penelitian yakni: Konsep Full Day School, Bentuk Full Day School dan Peningkatan kualitas pendidikan melalui Full Day School.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan di dua lembaga yang peneliti pilih yaitu MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari. Pemilihan dari kedua lembaga ini didasari dari ketertarikan peneliti tentang Full Day School dalam meningkatkan kualitas pendidikan, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada kedua lembaga tersebut didapat data Full Day School telah diadakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dalam pelaksanaan kegiatan setiap hari tidak menjenuhkan dan termotivasi. Yang membuat peneliti lebih tertarik lagi adalah telah berhasil mengantarkan peserta didik untuk berkompetisi dari berbagai macam perlombaan diikuti dan dijuarai. Beberapa data itu dapat memperkuat dan membuat lebih yakin terhadap peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Full Day School untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada hari Rabu, 19 April 2017 pukul 10.00 WIB peneliti menuju ke MI Nurul Huda Krenceng dengan maksud mengadakan pertemuan dengan Kepala MI Nurul Huda Krenceng untuk meminta izin dan untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Peneliti melalui percakapan yang singkat menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan Bapak Kepala Madrasah menyambut baik, ramah dan santun keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, Bapak Kepala MI Nurul Huda Krenceng juga mengapresiasi keinginan peneliti serta mengharapkan hasil penelitian nanti untuk dilaporkan kepada pihak madrasah sebagai bahan perbaikan bagi kualitas pendidikan madrasah. Peneliti menjelaskan kepada Bapak Kepala Madrasah tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan untuk menemui orang yang menjadi subyek penelitian (yang diinginkan) supaya berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti mulai menjelaskan maksud dan tujuan yang diinginkan sesuai dengan rancangan penelitian yang dibuat. Peneliti membuat jadwal kemudian disesuaikan dengan jadwal subyek yang ditunjuk di MI Nurul Huda Krenceng yaitu hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Sebenarnya pada hari tersebut peneliti ingin melakukan observasi awal di lingkungan madrasah tidak jadi terbentur dengan acara madrasah yaitu Rapat Madrasah yang mendadak.

Pada hari Jum'at, 10 April 2017 pukul 13.30 WIB. Peneliti menuju ke lokasi penelitian yang ke 2 yaitu MI Miftahus Salimin Tawang Sari.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Kepala Madrasah. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke madrasah tersebut. Peneliti meminta izin untuk mengadakan penelitian di madrasah tentang Full Day School karena peneliti mengetahui kabar bahwa salah satu peserta didik ada yang menjuarai perlombaan secara nasional. Bapak Kepala Madrasah menyatakan bahwa tidak ada keberatan dan mempersilahkan peneliti melakukan aktivitas penelitian semaksimal mungkin dan mengharap hasil penelitian nanti dilaporkan kepada pihak madrasah sebagai referensi perbaikan kegiatan peserta didik di madrasah tersebut. Sama seperti di lokasi penelitian sebelumnya, Bapak Kepala Madrasah menyarankan menemui orang-orang yang ditunjuk sebagai subyek penelitian. Selanjutnya berkonsultasi sesuai dengan jadwal yang dibuat dalam rancangan penelitian yaitu hari Rabu, Kamis, dan Sabtu.

## 2. Paparan Data I (MI Nurul Huda Krenceng)

Paparan data tentang Full Day School dalam meningkatkan kualitas pendidikan terbagi menjadi 3 kasus yaitu konsep, bentuk, kualitas dan problematika pendidikan Full Day School yang digunakan pada MI Nurul Huda Krenceng..

### a. Aplikasi Full Day School

Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Krenceng adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan sebagai wujud kepedulian masyarakat Desa Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar terhadap penanaman nilai-nilai agama pada generasi penerus. Lembaga

pendidikan ini berada di sebuah kawasan yang mayoritas masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. MI Nurul Huda Krenceng berdiri di sebuah area pedesaan, sehingga menjadikan sekolah ini memiliki suasana yang cukup lengang dan kondusif sebagai kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup>

Realita menunjukkan bahwa sekolah-sekolah berkualitas, dengan konsep pendidikan yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh sekolah-sekolah yang secara geografis berada di perkotaan. Keterbatasan sumber daya, baik tenaga pendidik maupun pemahaman masyarakat menjadi salah satu alasannya. Sekolah-sekolah yang secara geografis berada di daerah pinggiran atau bahkan pegunungan relatif tertinggal, baik dari segi infrastruktur maupun kualitas pendidikan.

Pada awal pendiriannya di tahun 1980, sekolah ini belum menerapkan sistem *full day school* sebagaimana sekarang. Selain karena kala itu memang belum lazim penggunaan sistem *full day school*, sistem ini juga tidak relevan untuk masa itu. Seolah ada pembagian tugas antara sekolah formal dengan sekolah non-formal, sekolah formal berkewajiban mengajarkan ilmu pengetahuan umum sedangkan lembaga pendidikan nonformal seperti halnya TPQ mengajarkan ilmu agama. Waktunya pun bergantian, jika di sekolah formal adalah pagi sampai tengah hari, TPQ yang mengajarkan pelajaran agama masuk sore atau malam hari. Berikut

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 22 April 2017 pukul 08.30 WIB

penjelasan Much. Muhdhir yang berposisi sebagai Kepala Madrasah di MI Nurul Huda Krenceng tentang konsep pendidikan yang di kembangkan di lembaga pendidikan ini:

“ MI Nurul Huda Krenceng berdiri tahun 1980 dan baru 8 tahun lalu MI Nurul Huda Krenceng melakukan *full day school*, sebenarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan MI Nurul Huda Krenceng mengadakan *full day school*, factor yang pertama secara pribadi saya sangat prihatin dengan keadaan anak-anak sekarang yang berhenti atau terputus sekolah pendidikan agama (TPQ). Selain itu banyak tuntutan masyarakat atau wali murid untuk menghendaki agar anaknya bisa mengurangi waktu bermain di sore dengan menghabiskan waktunya di sekolahan.<sup>2</sup>

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Binti Bhoiril Aqlina sebagai berikut :

“.....Sebenarnya MI Nurul Huda Krenceng masih baru-baru ini mengadakan *full day school*, sekitar tahun 2010 lah. Dengan *full day school* peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dibanding dengan peserta didik dari MI pada umumnya. Karena di MI Nurul Huda Krenceng terdapat pelajaran tambahan seperti melafalkan Asmaul Husna, baca tulis Al Qur'an, menghafal surat pendek, KBBS (Kegiatan Belajar Bimbingan Shalat).<sup>3</sup>

Berdasarkan petikan wawancara diatas, peneliti dapat memperoleh informasi bahwa di usianya yang sudah terbilang tua, 37 tahun, MI Nurul Huda Krenceng tetap berkomitmen untuk terus peduli dengan moralitas masyarakat. *Full day school* baru diterapkan 8 tahun terakhir atau sejak tahun 2010. Sistem ini dipilih sebagai jawaban atas kegelisahan masyarakat sekitar yang melihat anak-anak usia sekolah lebih banyak menghabiskan

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Much. Muhdhir (Kepala MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 22 April 2017 di ruang Kepala Sekolah pukul 09.00 WIB

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Binti Khoiril Aqlina (waka Kurikulum MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 22 April 2017 di ruang Guru pukul 11.00 WIB

waktunya untuk bermain saat sore. Para orang tua merasa bahwa seharusnya di usianya yang masih belia, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar sebagai bekal masa depan mereka.

## b. Bentuk Full Day School

### 1. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan *full day school* di MI Nurul Huda Krenceng rata-rata dilaksanakan pada pukul 06.45 sampai 15.00 sore. Dimana penataan waktu dalam *full day school* secara garis besar untuk hari senin-kamis dimulai pada pukul 06.55 sampai 14.30

#### 1. Hari senin sampai kamis .

Kelas I,II, datang pukul 06.45 pulang pukul 14.00 dan Kelas III, IV,V,VI datang pukul 06.45 pulang pukul 15.00

#### 2. Hari jum'at

Kelas I sampai kelas VI datang pukul 06.45 sampai 11.00

#### 3. Hari sabtu

Kelas I,II, datang pukul 06.45 pulang pukul 12.00

Kelas III,IV,V,VI datang pukul 06.45 pulang pukul 13.00

Dengan rincian pukul 06.45 – 07.30 melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca al-Qur'an yang didampingi guru kelas masing-masing. 07.40 – 12.30 kegiatan belajar mengajar untuk istirahat pukul 09.30 – 10.00. Pukul 12.30 – 13.30 shalat dhuhur dan makan siang. Pukul

13.30 – 14.00 tahfidz jus 30. Ada perbedaan untuk kelas kecil (kelas I,II) setelah tahfidz jus 30 langsung pulang dan untuk kelas besar (III,IV,V,VI) melanjutkan pelajaran pengembangan diri.

Khusus hari jum'at pukul 07.00 – 09.00 kelas kecil dan kelas besar melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pukul 09.00 – 09.30, pukul 09.30 – 11.30 kegiatan pramuka. <sup>4</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Much. Muhdir sebagai berikut:

“Anak masuk pukul 06.45 dengan rangkaian 06.45 – 07.30 anak anak melaksanakan shalat dhuha yang dilanjut dengan kegiatan membaca al-qur'an yang di damping oleh guru kelas masing-masing. Pukul 07.40 sampai pukul 12.30 anak anak melaksanakan KBM. Pukul 12.30 -13.30 shalat dhuhur serta makan siang. Pukul 13.30 -14.00 tahfidz jus 30. Yang membedakan antara kelas kecil dengan kelas besar yaitu waktu pulang yang tidak sama untuk kelas kecil pulang pukul 14.00 dan kelas besar pulang pukul 15.00. <sup>5</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Binti Khoirul Aqlina

Yakni :

“Kami membagi kelas menjadi dua kelompok yakni kelas kecil dan kelas besar untuk kelas kecil yaitu kelas I dan II sedangkan kelas besar yakni kelas III,IV,V,VI. Pembagian kelas kecil dan kelas besar itu bertujuan untuk membedakan kepulauan mereka. Biasanya kelas kecil pulang pukul 14.00 sedangkan kelas besar pulang pukul 14.30. <sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen Dari MI Nurul Huda Krenceng

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Drs. Much. Muhdir (Kepala MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 22 April 2017 di ruang Kamad pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Binti Khoirul Aqlina (Waka Kurikulum MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 23 April 2017 pukul 09.30 WIB

Dengan penerapan *full day school* ini, maka MI Nurul Huda Krenceng dapat mengarahkan dan membimbing siswanya untuk lebih menghargai waktu serta membiasakan diri untuk hidup dalam lingkungan yang agamis dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Pembelajaran Full Day School

Guna memenuhi kompetensi antara keagamaan dan umum seharusnya dapat berjalan seimbang dan lancar peneliti menguraikan sebagai berikut:

Kompetensi keagamaan dalam rangka penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan religius, maka para siswa dibekali mata pelajaran : Al-Quran/Al-Hadist, Aqidah, Fiqih, Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam. Juga, guna memenuhi kompetensi akademik dalam rangka penguasaan pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan mengikuti perkembangan Sains dan Teknologi, para siswa dibekali mata pelajaran untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah : PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam dan Penjaskes. Penerapan kurikulum dengan struktur mata pelajaran yang lebih banyak, secara logis berakibat pada bertambahnya waktu belajar siswa dan beban mengajar guru. Jumlah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sebanyak 12 Mata Pelajaran dengan rincian 7 mata pelajaran umum, dan 5 mata pelajaran keagamaan. Selain pemberian mata pelajaran yang tertera diatas MI Nurul Huda Krenceng.



Juga memberikan program berbasis pesantren dan kegiatan-kegiatan tambahan yang dikemas secara inovatif. Peneliti memperoleh sebuah dokumen berupa foto yang menunjukkan aktifitas peserta didik di MI Nurul Huda Krenceng setiap pagi. Tampak para peserta didik sedang berbaris rapi di halaman sekolah sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebagai salah satu pembiasaan siswa/i yang harus dilakukan setiap pagi dengan mendengarkan aba – aba yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.



**Gambar 4.1**

*Kegiatan berbaris di halaman MI Nurul Huda Krenceng .*

Para guru telah berbaris rapi setiap pagi di halaman sekolah guna menyambut kedatangan para siswa. Para guru bersalaman dengan para siswa dan juga beberapa orang tua yang mengantar anaknya ke sekolah. Hal ini tentu mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, para guru memberi tauladan dengan hadir lebih awal. Kegiatan semacam ini juga dimaksudkan agar hubungan antara guru dan peserta didik semakin erat.

Dokumen tersebut diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Berikut ini adalah catatan observasi mengenai *morning greating* dan apel pagi di MI Nurul Huda Krenceng :

“Senin, 24 April 2017, Peneliti hadir di MI Nurul Huda Krenceng tepat pukul 06.30 WIB. Hampir semua guru sudah hadir di sekolahan dan berbaris rapi di halaman sekolah. Mereka bersalaman dengan satu-persatu siswa yang terus berdatangan. Beberapa orang tua yang mengantarkan anaknya ke sekolah juga tampak bersalaman dan bertegur sapa dengan para guru. Tepat pukul 06.45 WIB penjaga sekolah menutup gerbang sekolah, para guru dan siswa melakukan apel pagi yang dipisahkan berdasarkan kelas masing-masing.<sup>7</sup>

Penanaman nilai-nilai agama dan pembelajaran agama di sekolah ini tak memulu pada ruang kelas dan tidak selalu di dalam mata pelajaran. Akan tetapi juga pada kegiatan-kegiatan tambahan seperti pada apel pagi. Upaya penanaman nilai-nilai sopan santun dimulai sejak pagi lewat program *morning greating*. Para guru menyambut siswa yang baru datang tepat di depan gerbang.

Program ini selain bertujuan untuk memberikan tauladan kepada siswa tentang kedisiplinan dan sopan santun, juga untuk membangun *mood* siswa agar antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan sopan santun juga lewat permainan. Lewat permainan yang berada dibawah pengawasan guru, siswa berlatih kerjasama, saling menghargai dan budaya mengantri. Selain kegiatan *morning greating*, MI Nurul Huda Krenceng juga mengadakan program keagamaan yang diwajibkan kepada seluruh siswanya yaitu dengan

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 22 April 2017 pukul 07.00 WIB

menerapkan pembiasaan, adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah,serta membaca al-Qur'an.

Hasil observasi pada tanggal 24-26 April 2017 menunjukkan bahwa siswa di MI Nurul Huda Krenceng mengamalkan perilaku keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah diantaranya adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, serta membaca al-Qur'an.<sup>8</sup>

Adapun tujuan dari pembiasaan adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah serta membaca al-Qur'an adalah sebagai miniature pelaksanaan perilaku keagamaan tersebut sehingga para siswa nantinya bisa mengamalkan pembiasaan perilaku tersebut secara tertib dan tanpa diperintah dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan lembaga untuk mengoptimalkan pembelajaran Agama Islam adalah dengan mewajibkan semua siswa untuk hafal Jus 30. Berikut ini penjelasan dari Much. Muhdir yang merupakan kepala madrasah:

“MI Nurul Huda Krenceng menggunakan kurikulum KTSP dan Kurikulum 13 ( kurikulum kombinasi). Selain itu yang membedakan kurikulum MI Nurul Huda Krenceng dengan sekolah lain yakni kita memunculkan kurikulum yang berciri khas pesantren, dan yang menjadi ciri khas program kita adalah setiap siswa wajib belajar Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari dan wajib hafal semua jus 30 sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah mengikuti pembelajaran.”<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Binti Khoirul

Aqlina sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Catatan observasi pada tanggal 24-26 April 2017

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Much. Muhdir (Kepala MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 25 April 2017 pada pukul 10.30 WIB

“ Salah satu program unggulan kami yaitu hafalan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setelah shalat dhuha dan siang hari setelah shalat dhuhur. Dan cara kami mengevaluasi apakah siswa tersebut telah hafal semua jus 30 kami menghadirkan hafidz/ hafidzah yang diadakan setiap tahun di kelas enam menjelang wisuda sebagai salah satu syarat untuk mengambil ijazah.”<sup>10</sup>

Selain program tahfidz jus 30 MI Nurul Huda Krenceng juga memberikan program berbasis pesantren guna menunjang prestasi pada pelajaran agama seperti yang dituturkan oleh Solikin.

“Ada beberapa program berbasis pesantren di MI Nurul Huda Krenceng salah satunya adalah kegiatan bimbingan belajar shalat (KBBS). Program ini kami adakan karena kegelisahan atau kekhawatiran kami terhadap siswa yang kurang memperhatikan akan shalatnya.”<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Binti Khoirul Aqlina sebagai berikut :

“....program kegiatan yang berbasis pesantren di MI Nurul Huda Krenceng adalah program tahfidz al-Qur’an jus 30, baca tulis al-Qur’an, KBBS (Kegiatan Bimbingan Belajar Shalat) yang dilaksanakan di kelas masing dan didampingi oleh wali kelas masing-masing”.<sup>12</sup>

Tak hanya kegiatan berbasis pesantren yang diterapkan di MI Nurul Huda Krenceng, bahkan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembelajaran agama juga diterapkan di MI Nurul Huda Krenceng seperti rebana seperti yang dijelaskan oleh Siti Mahfudiyah selaku wali kelas IV :

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Binti Khoirul Aqlina (Waka Kurikulum MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 25 April 2017 pukul 12.00 WIB

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Solikin ( Anggota Keagamaan MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 25 April 2017 pukul 09.00 WIB

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Binti Khoirul Aqlina (Waka Kurikulum MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 25 April 2017 pukul 12.00 WIB

“Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran di MI pada umumnya namun ada pembelajaran tambahan dan ekstrakurikuler seperti rebana”.<sup>13</sup>

Dapat dibuktikan dengan dokumen foto kegiatan rebana dibawah ini :



**Gambar 4. 2 Kegiatan Latihan rebana**

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Solikin sebagaimana pernyataan dibawah ini :

“Selain mengikuti pelajaran tambahan peserta didik juga dapat mengikuti ekstrakurikuler seperti pidato, rebana, yang dilaksanakan pada jam 14.00 untuk kelas III,IV,V dan VI”.<sup>14</sup>

Dapat dibuktikan dengan dokumen foto latihan berpidato dibawah ini :



**Gambar 4.3 Kegiatan Latihan pidato**

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Siti Mahfudiyah (Wali kelas IV Mi Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 26 April 2017 pukul 08.30 WIB

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Drs. Solikin (Anggota Keagamaan MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 26 April 2017 pukul 13.00 WIB

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa MI Nurul Huda Krenceng tidak hanya menyelenggarakan pelajaran tambahan saja melainkan juga mengadakan ekstakurikuler berbasis agama untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pada pelajaran agama.

### 3. Strategi Pembelajaran *Full Day School*

Seiring dengan penerapan sistem *full day school* di MI Nurul Huda Krenceng maka rentan waktu belajar mengajar relative lebih lama. Hal ini akan menimbulkan para peserta didik akan lebih mudah bosan dan jenuh ketika mereka berada dalam sekolahan yang cukup lama. Sehingga memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan format permainan dalam proses belajar mengajar serta setting pembelajaran yang berbeda dengan biasanya.

Adapun petikan langsung dari informan Siti Mahfudiyah selaku wali kelas IV mengenai strategi pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar sebagai berikut :

“Terdapat strategi yang bisa dilakukan guru agar siswa tidak mudah bosan. Salah satunya dengan menggunakan cara atau metode dan media belajar yang bervariasi dan tepat. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dan pemilihan yang tepat akan membuat siswa tidak mudah bosan. Mengenai strategi pembelajaran yang saya gunakan saya lebih sering menggunakan metode *drill* terutama dalam pembelajaran agama seperti waktu hafalan surat pendek. Metode *drill* dipilih karena dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih cepat menghafal khususnya hafalan surat pendek.”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Mahfudiyah (Wali Kelas IV MI NURul Huda Krenceng) pada tanggal 25 April 2017 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya salah satu strategi yang dilakukan agar anak cepat mudah menghafal pelajaran dari gurunya khususnya terkait dengan menghafal surat-surat pendek memang sangat tepat menggunakan metode *drill*. Karena metode *drill* penerapannya dilakukan berulang-ulang sehingga siswa akan mudah mengingatnya. Selain pemilihan media dan metode yang tepat, pengaturan bangku, tempat duduk dalam proses belajar mengajar di kelas juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, sebagaimana ungkapan Solikin.

“Hal yang tidak boleh dilupakan bahwa penataan tempat duduk siswa tersebut guru tidak hanya menyesuaikan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan saja. Tetapi seorang guru perlu mempertimbangkan karakteristik individu itu sendiri. Penempatan siswa kiranya harus mempertimbangkan pula pada aspek biologis seperti postur tubuh siswa, siswa yang memiliki postur pendek dan tinggi.”<sup>16</sup>

Tempat duduk siswa menentukan prestasi belajar siswa karena tempat duduk bersama teman membawa pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga para guru perlu mengatur bagaimana posisi tempat duduk siswa berdasarkan latar belakang siswa. Selain itu Binti Khoirul Aqlina

Menyatakan,

“Perubahan formasi meja dan kursi peserta didik ini mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan perubahan seperti ini maka peserta didik tidak akan merasa bosan di kelas. Namun untuk pengaturannya harus disesuaikan dengan metode yang digunakan guru untuk mengajar, karena guru sering menggunakan metode yang berbeda-

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Solikin (Anggota Keagamaan MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 25 April 2017 pukul 10.30 WIB

beda namun ada juga yang dari awal kegiatan pengajaran guru sudah membentuk kelas berkelompok jadi ketika masuk kelas, kondisi kelas harus sudah berkelompok agar tidak terlalu menyita banyak waktu hanya untuk mengatur ruangan kelas saja.<sup>17</sup>

Sadar bahwa peserta didik akan bosan jika terus berada disekolahan dari jam 07.00 sampai dengan 14.30, selain pemilihan metode yang tepat dan pengaturan tempat duduk seorang guru juga harus pandai menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Sehingga para siswa tidak merasa jenuh. Berikut ini penjelasan Mahfud mengenai hal tersebut:

“Agar siswa tidak mudah bosan sebenarnya strategi yang kita gunakan itu bervariasi ada pembelajaran yang berpusat *indoor* ataupun *outdoor*. Pembelajaran disini tidak berpusat didalam kelas saja melainkan dilakukan di luar kelas juga seperti di lapangan, perpustakaan dan masjid. Dengan begitu akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa juga akan lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.”<sup>18</sup>



**Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar diluar kelas**

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Binti Khoirul Aqlina sebagaimana pernyataan dibawah ini:

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Binti Khoirul Aqlina (Waka Kurikulum MI Nurul Krenceng ) pada tanggal 25 April 2017 pukul 12.30 WIB

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Mahfud (Perwakilan Dewan Guru MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 26 April 2017 pukul 11.00 WIB



“Mengenai strategi pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan seorang guru harus kreatif dalam memahami kondisi siswa dalam kelas. Selain itu saya sering mengajak siswa saya untuk mengikuti pelajaran tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas, seperti kegiatan KBBS saya mengajak siswa saya di masjid atau musholla. Tak hanya begitu disela-sela pelajaranpun saya sering mengajak siswa saya untuk bernyanyi Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Sehingga motivasi siswa dalam belajarpun dapat meningkat.”<sup>19</sup>



**Gambar 4.5 KBM diluar kelas biar tidak menjenuhkan**

Dibuktikan dengan dokumen foto lain yakni kegiatan KBBS dibawah ini:



**Gambar 4.6 Kegiatan Bimbingan Belajar Shalat berjamaah di mushola**

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Binti Khoirul Aqlina (Waka Kurikulum MI Nurul Kreceng ) pada tanggal 25 April 2017 pukul 14.00 WIB

Seorang guru memang memang harus bisa menggunakan metode mengajar yang menarik serta tidak terfokus pada ceramah, Tanya jawab saja. Guru harus menerapkan startegi pembelajaran yang berbeda seperti bermain, bernyanyi praktek dan lain lain. Mungkin dengan pembelajaran seperti itu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai pada dokumen foto.



**Gambar 4.7 KBM yang menyenangkan dan bernyanyi**

Terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan *full day school*, seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang bervariasi agar suasana belajar lebih menyenangkan. Pernyataan Mahfud yang merupakan salah seorang pengajar tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti berikut ini, dimana para peserta didik nampak sedang asyik belajar di perpustakaan sekolah.



**Gambar 4.8 Siswa siswi Belajar di Perpustakaan**

Pembelajaran di perpustakaan selain merupakan variasi dalam kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi kemonotonan yang menyebabkan kebosanan siswa, juga akan menjadikan siswa gemar membaca buku serta aktif mencari bahan pelajaran yang dibutuhkan. Kecintaan terhadap buku dan pengetahuan akan menjadikan siswa menjadi individu yang terus berpacu untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan terus belajar.

Uraian tentang desain pembelajaran yang dikembangkan di MI Nurul Huda Krenceng tersebut menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan sekolah yang nyaman untuk anak. Hal itu tak lain karena kurikulum yang dikembangkan memperhatikan perkembangan psikologi anak. Kegiatan pembelajaran yang umumnya menjenuhkan diubah menyenangkan dengan menggunakan alam terbuka sebagai sarana belajar. Kegiatan pembelajaran yang pada sekolah-sekolah konvensional hanya terjadi di ruang-ruang kelas, tak terjadi di MI Nurul Huda Krenceng Blitar. Sekolah berkeyakinan bahwa dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran akan berlangsung efektif. MI Nurul Huda Krenceng menekankan pemanfaatan media belajar yang variatif, agar siswa tidak bosan. Selain juga untuk mengoptimalkan keterserapan materi pelajaran yang disampaikan guru.

### c. Kualitas yang diharapkan Full Day School

Hasil belajar merupakan pencapaian dari suatu kegiatan belajar, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu

sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut. Berikut ini adalah hasil dari optimalisasi *full day school* yang dikembangkan di MI Nurul Huda Krenceng. Meski berada di kawasan pedesaan, *sistem full day school* yang diterapkan di MI Nurul Huda Krenceng terbukti berhasil. Hal ini terbukti dari beberapa prestasi yang berhasil diraih siswanya. Satu dari sekian banyak prestasi belajar yang diraih adalah terpilihnya 1 siswa dari MI Nurul Huda Krenceng ada final Tahfidz .

Meski merupakan lembaga pendidikan Islam, tidak berarti lembaga ini mengabaikan materi pelajaran umum. Keikutsertaan 2 orang siswa MI Nurul Huda Krenceng dalam Lomba tahfidz adalah bukti nyata bahwa kualitas siswa di lembaga ini sangat mampu bersaing bahkan di tingkat nasional. Bukti lain bahwa hasil dari sistem yang diterapkan di MI Nurul Huda Krenceng meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran yang masuk rumpun agama adalah keberhasilan para alumni lembaga ini masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang tergolong favorit di Kawasan Blitar dan sekitarnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Much. Muhdir berikut ini :

“Hasilnya cukup memuaskan dengan bukti banyak alumni MI Nurul Huda Krenceng yang masuk di sekolah tingkat menengah pertama yang cukup terkenal atau unggul seperti MTs Negeri Bendo Blitar. Selain itu siswa MI Nurul Huda Krenceng juga banyak menjuarai lomba lomba tingkat kecamatan.”<sup>20</sup>

Prestasi ini terbilang membanggakan mengingat lembaga ini belum lama melaksanakan *full day school*, atau tepatnya baru selama kurun 6

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Much. Muhdir (Kepala Sekolah MI Nurul Huda Krenceng) pada tanggal 24 April 2017 diruang Kamad pukul 08.00 WIB

tahun terakhir. Keberhasilan peserta didik dari sekolah ini dalam beberapa perlombaan baik tingkat regional maupun nasional menjadikan nama lembaga ini cepat melambung dan dikenal banyak orang khususnya di kawasan Blitar.

Bukti keberhasilan kegiatan pembelajaran agama di MI Nurul Huda Krenceng adalah perubahan yang menonjol terlihat pada putra Solikin adalah dalam hal sopan santun. Meski awalnya dia sempat khawatir dengan relasi yang terbangun antara para siswa dan guru di MI Nurul Huda Krenceng Blitar yang menurutnya terlalu akrab, sehingga para siswa sudah menganggap guru sebagaimana teman sendiri.

Berikut ini petikan wawancara dengan Arina Hidayati mengenai perilaku putranya saat di rumah:

“Saya awalnya berfikir apa benar tidak apa-apa, hubungan anak saya dengan guru-guru mereka yang sangat akrab, saya takut kalo justru anak-anak kehilangan sopan santun terhadap mereka, dan akhirnya berdampak pada perilaku kepada setiap orang yang lebih tua, tapi toh nyatanya anak saya justru terlihat sopan kepada siapa saja, terlebih kepada orang yang lebih tua, MI Nurul Huda Krenceng Blitar mengajari anak saya bagaimana menjalin hubungan dengan siapa saja, sebuah relasi yang setara tapi tetap saling menghormati dan menghargai.”<sup>21</sup>

Berdasarkan penuturan Arina Hidayati tersebut dapat diperoleh informasi bahwa meskipun hubungan anantara siswa dan guru di MI Nurul Huda Krenceng Blitar sangat akrab, tak menjadikan siswa kehilangan sopan-santunnya terhadap guru dan orang-orang yang lebih tua lainnya. Saat berada di rumah, putranya tergolong memiliki sopan-santun yang

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Dra. Arina Hidayati (Perwakilan dari Dewan guru) pada tanggal 26 April 2017 di ruang Guru pukul 10. 00 WIB

baik. Model yang diterapkan di MI Nurul Huda Krenceng terbukti menjadikan siswa memiliki *attitude* yang baik. Perilaku yang baik tidak hanya terwujud dari cara para siswa berinteraksi keluarga ketika di rumah saja, tapi juga terlihat dari cara bersikap siswa saat berinteraksi dengan sesama siswa ketika berada di sekolahan.

Bahwasanya telah ditunjukkan dengan sangat jelas bahwa prestasi belajar siswa MI Nurul Huda Krenceng, khususnya dalam mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun agama sangatlah bagus. Terbukti dengan prestasi yang berhasil diukir oleh siswa dalam kejuaraan tingkat Kecamatan tersebut.

Pernyataan senada juga datang dari Muslih yang merupakan salah seorang dewan guru di MI Nurul Huda Krenceng Menurutnya *full day school* yang diterapkan sangat berkaitan erat dengan meningkatnya prestasi belajar agama peserta didik di lembaga ini. Berikut ini pernyataan Muslih mengenai prestasi belajar agama peserta didik:

“Jelas ada, pelaksanaan *full day school* memiliki hubungan dengan hasil belajar agama seperti kegiatan pelajaran tambahan KBBS (Kegiatan Bimbingan Belajar Shalat) membantu pada pelajaran fiqih, hafalan surat pendek kaitannya dengan pelajaran Al-Qur’an Hadist, Asmaul Husna dengan pelajaran Akidah Akhlak, BTQ atau SBQ kaitannya dengan pelajaran Al-Qur’an Hadist. Dengan memberikan mata pelajaran tambahan siswa akan lebih matang dalam menyerap materi atau pelajaran.”<sup>22</sup>

Kegiatan-kegiatan tambahan yang diberikan di MI Nurul Huda Krenceng sangat membantu peserta didik menguasai materi agama. Hal itu tak lain karena pada kegiatan tambahan di luar kurikulum para peserta

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Muslih (Perwakilan dewan guru) pada tanggal 28 April 2017 di ruang Guru pukul 10.30 WIB

didik bisa mengulas materi-materi tersebut secara mendalam dan memiliki waktu yang lebih banyak. Adapun hasil lain dari pelaksanaan *full day school* adalah peningkatan perilaku keagamaan pada siswa dapat dilihat dari indikator :

1. Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah disekolah, hal ini terwujud dalam pembiasaan ibadah seperti adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, membaca al-Qur'an yang diikuti oleh semua siswa kelas I-VI.
2. Siswa melaksanakan ibadah shalat sendiri tanpa harus diperintah.

Hasil wawancara dua orang Solikin dan Mahfud mereka menuturkan bahwa:

“ Dengan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah bisa berpengaruh ke anak ketika di rumah, ketika memasuki waktu shalat anak saya segera bergegas mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat tanpa saya suruh terlebih dahulu”<sup>23</sup>

3. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Sesuai yang dipaparkan oleh Solikin melalui wawancara pribadi bahwa :

Kemampuan yang paling menonjol dari anak saya setelah bersekolah di MI Nurul Huda Krenceng adalah kemampuan mengajinya. Di usia yang sama saat saya masih kecil dulu, saya belum bisa mengaji selancar putra saya ini. Padahal saya dan suami dengan kesibukan kami saat ini tidak memiliki banyak waktu mengajari. Pelajaran mengaji di MI Nurul Huda Krenceng terbukti berjalan efektif.

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bp. Solikin dan Bp. Mahfud pada tanggal 30 April 2017

Terbatasnya waktu para orang tua siswa karena tuntutan pekerjaan dan sejumlah aktifitas lainnya, menjadikan intensitas berinteraksi dengan anak menjadi kurang. Solikin mengaku tidak memiliki banyak waktu mengajari putranya mengaji. Namun beliau terkejut ketika mendengarkan anaknya mengaji, kemampuannya mengaji sungguh menggemirakan, bahkan jika dibandingkan dengan dirinya sendiri di usia yang sama. Hal tersebut menunjukkan konsep pendidikan yang dikembangkan di MI Nurul Huda Krenceng telah terbukti efektif.

#### d. Problematika Full Day School

Problematika full day school di MI Miftahus Salimin Tawang Sari meliputi:

1. Masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah

Berdasarkan wawancara yang pernah saya lakukan dengan perwakilan guru kelas 3 menyatakan bahwa:

“ Dalam pembelajaran di kelas sering tidak tepat waktu dan pergantian pelajaran sering terganggu dengan berbagai alasan maka banyak tugas yang tertunda.”<sup>24</sup>

2. Adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah.

Adanya Siswa merasa kelelahan atau bosan dengan jam pembelajaran yang terlalu lama.<sup>25</sup> pemberlakuan waktu belajar siswa

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Bu Luluk selaku Wali Kelas 3 pada tanggal 22 April 2017 pukul 10.00 WIB diruang guru



sekolah umum lainya berbeda dengan jam belajar sekolah full day (sekolah sepanjang hari), pada sekolah umumnya siswa kelas bawah (Kelas 1 dan 2) pulang pada pukul 12.00 WIB tapi siswa pulang pukul 14.00 WIB dan bagi kelas yang atas (Kelas 3-6) pulang jam 15.00 WIB sementara sekolah yang menerapkan full day school. Sebelum jam pembelajaran selesai terkadang terdapat siswa merengek minta pulang karna sudah merasa kelelahan atau bosan seharian berada di sekolah .

3. Dalam pelaksanaan proses do'a dan hafalan surat pendek bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat.

Adapun dalam berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran sistem full day school proses tadarus dan do" a bersama siswa pra KBM masih belum sepenuhnya khidmat, hal ini dapat ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak ikut membaca, dan masih ada yang main-main dalam proses pembacaan.

4. Terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan.
5. Masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar.

Upaya sekolah dalam mengatasi problematika yang dihadapi diatas adalah:

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara Bu Himma Wakasek. MI Miftahus Salimin Tawang Sari pada tanggal 23 April 2017 pukul 11.00 WIB diruang Wakasek .

1. Mensosialisasikan akan tujuan dari adanya pembelajaran system full day school pada orang tua wali murid beserta meminta kerjasamanya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang menjadi visi dan misi sekolah guna mencapai tujuan pendidikan Nasional.
2. Dalam mengatasi segala problem siswa Guru guru dibekali strategi dalam pemilihan dan penggunaan metode, dan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan selama seharian belajar di sekolah. SDIT Al-Irsyad memberlakukan Guru Piket pengganti mengajar setiap harinya secara bergilir atau bergantian sesuai jam KBM di sekolah, guna mewujudkan target belajar yang maksimal.
3. Guru memberi pengawasan penuh pada siswa dalam proses pelaksanaan full day school.
4. Memberi jadwal pengawasan guru piket pendamping Wudhu dan juga dilakukan pembinaan wali kelas yang di isi dengan pembinaan tentang wudhu, bagaimana wudhu yang tertib dan benar. Breafing pra KBM setiap hari oleh kepala sekolah, wakasek. Bid. Kurikulum dan semua guru merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah. Dalam mencegah dan mengatasi segala problematika yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran full day school. Breafing yang dilakukan salah satunya dengan memberi himbauan kepada seluruh Guru terutama

akan kerjasama dan tanggung jawabnya dalam mendidik siswa agar tercapai yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>26</sup>

**Tabel 4.1**

Jadwal Kegiatan Pembiasaan Pelaksanaan Full Day School

Kegiatan pembiasaan di MI Nurul Huda Krenceng  
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Membaca Al-Qur'an	Setiap pagi	Dikelas
2.	Melafalkan Asmaul Husna	Setiap pagi	Dikelas
3.	Hafalan surat-surat pendek	Setiap pagi	dikelas
4.	Sholat Dhuha berjamaah	Setiap pagi	Mushola
5.	Sholat Dhuhur berjamaah	Siang hari	Mushola
6.	<i>Istighosah</i> /do'a bersama	Menyesuaikan	Mushola
7.	Pondok Ramadhan	Menyesuaikan	Disekolah
8.	Salam dan Salim	Setiap hari	Disekolah
9.	Pramuka	Jumat	Disekolah
10.	Jumat amal	Jumat	Disekolah
11.	Drumband	Minggu	Disekolah
12.	PHBI	Menyesuaikan	Disekolah
13.	Santunan	Menyesuaikan	Disekolah
14.	Kas kelas	Setiap hari	Dikelas
15.	Penyembelihan hewan qurban	Menyesuaikan	Disekolah
16.	Silaturahmi hari raya	Menyesuaikan	Dirumah/ disekolh

<sup>26</sup> Hasil Observasi disekolah pada tanggal 28 April 2017

### 3. Paparan Data II (MI Miftahus Salimin Tawang Sari)

Paparan data tentang Full Day School dalam meningkatkan kualitas pendidikan terbagi menjadi 3 kasus yaitu konsep, bentuk, kualitas dan problematika pendidikan Full Day School yang digunakan pada MI Miftahus Salimin Tawang Sari.

#### a. Aplikasi Full Day School

Program full day school mulai terkenal setelah semaraknya perkembangan zaman dan sekolah Islam terpadu mulai dari TK IT sampai dengan SMA IT mengacu kepada konsep yang dikembangkan sekolah program full day school yang mengedepankan kemuliaan akhlaq dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah dipacu dengan peningkatan kualitas kepribadian, peningkatan kemampuan manajerial dan pengetahuan konsep-konsep pendidikan kontemporer yang didukung dengan kegiatan short-course, orientasi program, dan studi banding, dimana program-program ini dilaksanakan secara kontinu.

Madrasah sebagai bagian dari pendidikan Islam selama ini dipandang kurang berhasil dalam memberikan layanan pendidikan umum bagi peserta didik. Mayoritas prestasi madrasah dalam bidang pendidikan umum jauh dibandingkan dengan prestasi di sekolah. Hal ini menjadikan masyarakat masih setengah hati dalam menitipkan anaknya sekolah di madrasah, walaupun demikian, banyak juga madrasah yang lebih baik daripada sekolah. Selain itu juga tuntutan zaman yang

semakin maju banyak para orang tua yang berkarir dan lebih sibuk diluar rumah daripada dirumah terutama ibunya karena aktifitasnya.

Maka berawal dari kenyataan diatas mendorong madrasah di MI Miftahus Salimin Tawang Sari menggunakan konsep full day school agar dapat bersaing dengan sekolah – sekolah Islam terpadu. Menurut sejarahnya, sebagaimana yang disampaikan Heri,

Pada awal berdirinya MI Miftahus Salimin ini dari MADIN kemudian berubah menjadi lembaga formal, KBM di madrasah sama dengan sekolah dasar pada umumnya, yaitu mulai dari pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.00 WIB. Namun sejak tahun 2000 dicanangkan menjadi Full Day School sekolah sehari penuh yaitu KBM dimulai dari pukul 07.15 dan diakhiri pukul 15.30 WIB (setelah sholat Ashar) dan menggunakan kurikulum terpadu yakni memadukan mata pelajaran umum, agama dan lokal.<sup>27</sup>

Perubahan ini dimaksudkan untuk mengurangi bermain anak, member kenyamanan bagi orang tua yang bekerja sampai sore hari dan membekali anak anak dengan ilmu agama serta melakukan perubahan baik system pembelajaran , pola dan program belajar maupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kementrian yang terkait.

Berdasarkan masukan dari berbagai kalangan MI Miftahus Salimin Tawang Sari agar tetap mengacu pada kurikulum dari dua Kementrian yang terkait diharapkan terdapat sinergi antara input dalam KBM dengan output SDM yaitu lulusan yang siap memasuki jenjang

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Bp. Heri (Waka Kurikulum MI Tawang Sari) di ruang Waka Kurikulum pada tanggal 10 Mei 2017

yang lebih tinggi dan menjadi sekolah yang bermutu tinggi sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta menjadi madrasah unggulan.<sup>28</sup>

Menurut pendapat diatas, perubahan system pendidikan di MI Miftahus Salimin Tawangarsi dari madrasah seperti umumnya menjadi Full Day School sejak tahun 2000 dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (social demand) dan peserta didik akan pendidikan agama dan umum lebih mendalam serta dipadukan dengan kurikulum Kemendikbud, kemenag dan local atau pesantren. Tujuan dari perubahan system ini adalah mengarah pada kualitas pendidikan di madrasah yang semakin meningkat dan dapat dipercaya kembali oleh masyarakat sekitarnya.

Sebagaimana pendapat Adi Prayitno, Kepala MI Miftahus Salimin Tawangarsi bahwa tujuan perubahan full day school di MI Miftahus Salimin Tawangarsi sebagai berikut :

Dahulu MI Miftahus Salimin tidak full day school lalu karena tuntutan masyarakat disekitar kemudian di Full Day Schoolkan agar kualitas madrasah meningkat. Selain itu juga wali murid sangat mendukung dengan keberadaan full day school. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran beserta kebutuhan wali muridnya. Full Day School dilaksanakan pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB<sup>29</sup> namun tidak semua kelas dipulangkan jam 15.30 WIB, hal tersebut dilaksanakan bertahap. Kelas 1 dan 2 dipulangkan jam 13.30 WIB, karena penyesuaian diri dari TK, dikarenakan dari TK belum banyak yang full day dan sampai sekarang sudah banyak permintaan dari wali murid untuk diadakan full day bagi kelas 1 dan 2. Program berikutnya akan diadakan full day school untuk kelas 1 dan 2 sampai sekarang masih proses. Sedangkan guru MI

---

<sup>28</sup> Dokumentasi *Soft File* dari Heri (Anggota Bidang Kurikulum MI Miftahus Salimin), Dikirim via email pada tanggal 04 Mei 2017

<sup>29</sup> Pukul 15.30 WIB diasumsikan bahwa peserta didik MI Miftahus Salimin selesai pembelajaran kemudian dilanjutkan pelaksanaan sholat ashar berjamaah di Masjid Baitul Abidin

Miftahus Salimin sendiri memberikan apresiasi yang sangat baik tentang program full day school.<sup>30</sup>

Dari pendapat Adi Prayitno di atas tentang keberadaan Full Day School di MI Miftahus Salimin Tawang Sari berdampak pada perubahan jam pelajaran. Secara umum, jam pembelajaran MI sampai jam 12.00 WIB, sedangkan di Miftahus Salimin Tawang Sari karena sudah full day school maka jam pembelajaran berakhir sampai dengan pukul 15.30 WIB. Selain itu, perubahan full day school di MI Miftahus Salimin Tawang Sari dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan madrasah terutama pembelajaran dan memenuhi minat atau kebutuhan siswa dan masyarakat dalam memberikan pembelajaran agama dan umum secara seimbang dan maksimal.

Dalam pelaksanaan full day di MI Miftahus Salimin Tawang Sari selama ini sudah memberikan layanan terbaik bagi masyarakat dan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesan wali murid dan peserta didik tentang Full Day School di MI Miftahus Salimin Tawang Sari sebagai berikut :

Senang menyekolahkan anaknya di MI Miftahus Salimin Tawang Sari karena dasar agamanya. Perasaan menyekolahkan anaknya sampai sore tidak masalah karena justru malah jelas keberadaannya anak setiap hari, tidak bermain sembarangan, Tapi sebaiknya hari Jum'at dan Sabtu usah full day supaya anak bisa istirahat.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bp. M. Adi Prayitno, BA(Kepala MI Miftahus Salimin Tawang Sari) pada 3 April 2017 di ruang Kepala Madrasah pukul 10.00 WIB

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Titik Anjani (Wali murid MI Miftahus Salimin Tawang Sari) pada tanggal 05 Mei 2017 pukul 09.00 WIB

Senang sekali menyekolahkan anaknya di MI Miftahus Salimin Tawangsari karena dasar agamanya. Pencak Silat di hari Sabtu ditambah jam pelajarannya.<sup>32</sup>

Senang menyekolahkan anaknya di MI Miftahus Salimin Tawangsari karena agama. Tidak ada masalah menyekolahkan anaknya sampai sore hari karena permintaan anaknya sendiri. Setuju dengan adanya full day. KBM kelas 1 cukup sulit karena perpindahan dari TK ke MI perlu proses adaptasi yang lebih. Saran bagi guru MI agar lebih meningkatkan kedisiplinan.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa terlihat jelas dan nampak wali murid sangat senang dengan keberadaan Full Day School di MI Miftahus Salimin Tawangsari. Kesenangan mereka terletak pada pembelajaran agama dan umum dapat berjalan secara seimbang, dan pengalaman belajarnya lebih maksimal melalui full day school. Khususnya bagi orang tua peserta didik yang sibuk bekerja, akan semakin nyaman jika anaknya sekolah sampai sore, karena akan terhindar dari pengaruh dan dampak perubahan social maupun pergaulan yang tidak baik sesuai dengan perkembangan zaman. Di samping itu, bagi peserta didik keberadaan full day juga memberikan kesenangan dan kenyamanan tersendiri dalam pembelajaran. Berikut ini kesan beberapa peserta didik di MI Miftahus Salimin Tawangsari:

Senang sekolah di MI Miftahus Salimin Tawangsari karena banyak teman, bersekolah sampai sore, tidak bosan dan agar menjadi pandai. KBM nya sangat menyenangkan dan seru. Kegiatan life skill terutama pramuka juga menyenangkan banyak teman beserta guru – gurunya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu (Wali murid MI Miftahus Salimin Tawangsari) pada tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kartika Ayu (Wali murid MI Miftahus Salimin Tawangsari) pada tanggal 05 Mei 2017 pukul 11.00 WIB

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Rahayu (kelas III) pada 05 Mei 2017 pada pukul 08.30 WIB



Senang sekolah di MI Miftahus Salimin Tawangsari karena suasananya menyenangkan. Perasaan sekolah di MI sampai sore juga senang, karena banyak temannya. KBM, life skill juga menyenangkan dan suka dengan guru – gurunya yang sabar dan ramah dalam mengajari semua pembelajaran.<sup>35</sup>

Senang banyak teman. Perasaan sekolah di MI Miftahus Salimin Tawangsari senang supaya berkurang bermain dalam lingkungan madrasah, dapat ilmu, tidak bosan belajar sampai sore. KBM sangat menyenangkan, pengetahuan lebih banyak dan mendalam. Ditambah dengan ekstra yang menyenangkan pula, guru – gurunya tidak menyebalkan. Guru – guru kadang ada yang galak.<sup>36</sup>

Suka sekolah di MI Miftahus Salimin Tawangsari karena dekat rumah. Sekolah MI sampai sore rasanya lelah tapi senang. Kadang-kadang bosan karena ada gurunya yang galak. Kegiatan ekstra sangat menyenangkan. Senang dengan guru-guru MI yang ramah dan baik.<sup>37</sup>

Amat senang sekali sekolah di MI Miftahus Salimin Tawangsari, sekolahnya sampai dengan sore. KBM nya sangat seru dan pada hari Sabtu ada outbound pada tempat- tempat tertentu dan pengalaman belajar bertambah dan banyak teman serta tidak jenuh. Guru-gurunya ramah sekali.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan peserta didik nampak jelas dan nada gembira dapat bersekolah di MI Miftahus Salimin Tawangsari, terutama pada kegiatan life skill maupun ekstrakurikuler yang menyenangkan. Tapi, ada juga yang membosankan karena ada gurunya yang tidak baik dan menyebalkan. Dalam full day di MI Miftahus Salimin Tawangsari sudah terbagikan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagaimana pendapat Izzatul Wafiroh (Perwakilan dari Dewan Guru Kelas ):

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Nabila (kelas 5) pada 05 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Azril (kelas IV) pada tanggal 05 Mei 2017 10.30 WIB

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Haisam (kelas III) pada tanggal 05 Mei 2017 pukul 11.00 WIB

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Carissa (kelas III) pada tanggal 05 Mei 2017 pukul 11.00 WIB

Pelajaran intra dari jam 07.15 WIB – 12.30 WIB dilanjutkan dengan sholat dhuhur sampai 14.30 WIB dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Disitulah peran full day school yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan diri. Dalam proses pengembangan diri terdapat kegiatan ekstra pilihan dan kegiatan ekstra wajib. Kegiatan ekstra pilihan dilaksanakan waktu bebas setelah selesai melaksanakan kegiatan ekstra wajib.<sup>39</sup> Misalnya dilaksanakan pukul 15.30 WIB. Pengajar tidak dilaksanakan oleh guru tetapi dibimbing oleh guru pelatih.<sup>40</sup>

Dari hasil beberapa wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dewan Guru, sarana prasarana, orang tua peserta didik dan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Alasan utama perubahan full day di MI Miftahus Salimin Tawang Sari karena didorong oleh kebutuhan masyarakat (social demand) akan perlunya keseimbangan dalam pembelajaran agama dan umum, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. (2) Full Day School yang digunakan pada MI Miftahus Salimin Tawang Sari membutuhkan perubahan jam pelajaran yang berbeda dengan MI lain. Kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari pukul 07.15 – 15.30 WIB, kecuali bagi kelas 1 dan 2 dipulangkan pukul 13.30 WIB. (3) dalam full day diperlukan kegiatan – kegiatan yang

---

<sup>39</sup>Dokumen Soft file dari Heri (Anggota Bidang Kurikulum MI Miftahus Salimin Tawang Sari), Kegiatan ekstra wajib seperti Pramuka, sedangkan ekstra pilihan seperti pencak silat, tahfidz, seni tari dan drumband dikirim via email pada tanggal 04 Mei 2017

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Izzatul Wafiroh (Guru Kelas) pada tanggal 05 Mei 2017 di ruang Guru pukul 10.00 WIB

mendukung yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang berbasis pengembangan diri (life skill) serta kegiatan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik.

#### b. Bentuk Full Day School

Sesuai dengan perkembangan zaman dari tahun ke tahun pastinya memiliki perubahan mulai tahun 2000 MI Miftahus Salimin Tawangarsi mengalami perubahan yang drastic dengan menggunakan berbagai program yang harus dihadapi disesuaikan dengan tujuan dari madrasah. Pada dasarnya tiap madrasah mempunyai bentuk full day school yang berbeda pula.

Heri mengatakan :

Bahwasanya pada madrasah kami telah melaksanakan Full Day School yang berbentuk yaitu meliputi TPQ, MADIN, Tahfidz dan Ektrakurikuler. Sudah bisa berjalan sesuai dengan harapan meski kadang ada kendalanya. Yang namanya madrasah pasti memiliki kurang dan lebih dalam setiap kegiatan.<sup>41</sup>

Dalam hal ini juga dibenarkan oleh Habib :

Yaaaa...

Setiap madrasah yang Full Day pasti berbeda kegiatannya dan memiliki keunggulan tersendiri. Di MI kami memang sudah dilaksanakn selama kurang lebih 12 tahun ini kegiatan TPQ, Madin, sedangkan Tahfidznya masih berjalan 3 tahun ini tidak bisa dipungkiri semua kegiatan dapat berjalan berdasarkan tuntutan dan dukungan dari masyarakat sekitar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Heri, (Waka Kurikulum), pada tanggal 04 Mei 2017 di ruang Kurikulum pukul 10.30 WIB

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Habiib (Wakil Dewan Guru) pada tanggal 04 Mei 2017 di ruang Guru pukul 11.00 WIB

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Waka urusan Sarana Prasarana sekaligus sebagai Koodinator Tim Keagamaan MI Miftahus Salimin Tawang Sari Bapak Burhanuddin, tentang bentuk-bentuk kegiatan keagamaan MI Miftahus salimin Tawang sari sebagai berikut :

“Kegiatan keagamaan MI Miftahus Salimin Tawang sari diantaranya adalah sudah berwudhu dari rumah kemudian sebelum jam pertama dimulai semua peserta didik wajib melaksanakan shalat dhuha setiap pagi hari, membaca/ hafalan surat-surat pendek dalam *juz'amma*, shalat Duhur berjamaah setiap hari dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), juga diadakan penyembelihan hewan qurban. Dengan banyaknya kegiatan keagamaan ini diharapkan peserta didik akan terjadi pembiasaan dalam berakhlak mulia sehingga dapat terbentuk kepribadian peserta didik”.<sup>43</sup>

Pembiasaan bagi peserta didik di Sekolah Dasar merupakan hal yang penting dalam penanaman akhlak mulia. Praktik pembiasaan dalam penanaman akhlak mulia perlu terus dijaga dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan keagamaan.

Akan tetapi dalam kegiatan keagamaan tersebut tidak semuanya ikutt melaksanakan karena adanya keengganan sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keengganan sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. adapun penyebab agar peserta didik semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah diantaranya adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta lingkungan yang nyaman dan didukung oleh guru-guru yang sabar dan ramah.

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Burhanudin S.Ag (Koordinator pramuka (humas) MI Miftahus Salimin Tawang sari) , pada tanggl 06 April 2017 pukul 10.00 WIB

Kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahus Salimin Tawang Sari termasuk sudah memenuhi kurikulum sesuai penggunaan metode pendidikan agama yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya lingkungan yang baik yaitu masyarakat yang mendukung dengan kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini dapat mendorong terbentuknya pribadi baik peserta didik.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru selalu membuat silabus dan RPP, tetapi pada saat peneliti melakukan pengamatan, rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dibuat guru sebelum semester berikutnya berjalan. Sebagian guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setelah materi pelajaran disampaikan, seiring berjalannya waktu atau jika dibutuhkan berikutnya berjalan, dikarenakan administrasi guru yang banyak.

Dalam hal ini menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan MI Miftahus Salimin Tawang Sari pun terbilang variatif, yakni metode pembelajaran yang digunakan yaitu Rekreasi. Metode rekreasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan sambil bermain untuk menghindari siswa merasa jenuh, dan juga metode pengajaran yang digunakan *happy learning* yaitu menggunakan metode pengajaran yang menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik, menyenangkan dan member tantangan serta motivasi pada anak untuk aktif, kreatif dan selalu memiliki rasa ingin tahu, setidaknya itulah yang nampak pada dokumen foto berikut ini.



**Gambar 4.9 Dokumen file foto Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas**

Kegiatan di luar kelas direncanakan setiap semester pada saat rapat kerja bersamaan dengan perencanaan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran di dalam kelas dibuktikan dengan membuat RPP dan jadwal pelajaran, sedangkan perencanaan pembelajaran di luar kelas yang masih berada di lingkungan sekolah di jadwalkan dalam kegiatan mingguan, tidak dimasukkan dalam jadwal pelajaran. Perencanaan pembelajaran di luar sekolah hanya dijadwalkan dalam agenda kegiatan untuk kemudian di beritahukan kepada orang tua siswa melalui rapat yang dilakukan sebulan sebelum kegiatan di mulai.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar orang tua mendukung kegiatan pembelajaran di luar sekolah dengan memperhatikan kondisi tempat pelaksanaan pembelajaran. Sebagai contoh pada bulan April tahun 2017 sudah di laksanakan rapat dengan orang tua akan melaksanakan out bond di penataran pada bulan Mei. Dari hasil rapat, orang tua menyetujui pelaksanaan kegiatan tersebut, tetapi pada saat kegiatan sudah

dipersiapkan mulai dari tempat dan perlengkapan dalam pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah.

Para siswa sedang mengikuti kegiatan *outbond* yang menjadi bagian pelajaran Aqidah Akhlak. Jika pada sekolah lain pada umumnya, pelajaran tersebut hanya berkuat pada *text book*, maka tidak demikian dengan MI Miftahus Salimin Tawang Sari. Di setiap akhir semester akan diadakan kegiatan *outbond* bagi kelas 4 dan 5 sebagai penanaman nilai akhlak kepada peserta didik. Sebagaimana yang tampak pada dokumen foto berikut ini:



**Gambar 4.10**  
**Dokumen foto Kegiatan Outbound pada bulan April kelas 4 dan 5**



**Gambar 4.11**  
**Dokumen foto Kegiatan Outbond pada bulan Mei kelas 1, 2 dan 3**

*Akhlak mahmudah* yang biasanya diajarkan di ruang kelas, menjadi lebih variatif karena dikemas dalam bentuk *outbond*. Kegiatan semacam ini didukung penuh oleh para orang tua siswa karena anak akan belajar langsung dari kegiatan-kegiatan yang diadakan.

c. Kualitas yang diharapkan pendidikan Full Day School

*Full Day School* merupakan salah satu program pembelajaran dengan menekankan siswa agar lebih lama berada di sekolah bukan hanya sekedar karena adanya tambahan pelajaran atau sekedar kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dengan adanya program ini lebih menekankan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan pemberian-pemberian atau penanaman nilai-nilai moral serta religiusitas terhadap peserta didik.

Dalam membentuk kepribadian peserta didik di MI Miftahus Salimin Tawang Sari melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi 5 bidang studi yang dilaksanakan di kelas yaitu :

- 1) Al Qur'an Hadits
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- 5) Bahasa Arab

Kelima bidang studi tersebut saling berkaitan satu sama lain sebagaimana yang disampaikan oleh Heri selaku urusan Kurikulum MI Miftahus Salimin Tawang Sari, beliau mengatakan bahwa:



“Pembentukan kepribadian peserta didik itu merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga madrasah tetapi yang lebih berperan adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi guru bidang studi Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab. Kelima bidang studi ini saling satu dengan yang lainnya sehingga peserta didik akan terbentuk karakter dan kepribadianya. Juga melatih anak sholat dhuha. Anak-anak saya sms kalau mereka menjawab berarti melaksanakan sholat dhuha, juga melatih anak-anak puasa senin kamis.<sup>44</sup>

Keluarga dan sekolah merupakan benteng utama secara menerus harus menjalin komunikasi produktif dalam rangka melakukan pembinaan dan pembiasaan akhlak mulia. Rumah adalah lingkungan pertama dan utama seorang anak. Sedangkan menjadi komunitas social yang dapat menjadi proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seorang anak.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibu Dwi S. Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam bidang ekstrakurikuler, melalui wawancara pada tanggal 29 April 2017

“Upaya yang saya kembangkan dalam membentuk kepribadian Muslim siswa sebenarnya sesuai atau mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pemberian materi Akidah Akhlak tentang ketauhidan, Aqidah atau atau dengan kata lain tentang keimanan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, Malaikat, Rasul dan lain-lain. Materi-materi akhlak yang baik dan yang buruk, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, bagaimana cara menerapkannya dan lain sebagainya. Yang mana kesemuanya itu dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memberi gambaran tentang bagaimana siswa harus bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agamanya. Yang

---

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan Heri Widodo (bagian kurikulum MI Miftahus salimin Tawangarsi, pada tanggal 06 Mei 2017 pukul 09.00 WIB

nantinya akan menjadi kebiasaan, menjadi watak sebagai pribadi yang baik.<sup>45</sup>

Senada dengan hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Lukluk Guru Bahasa Arab MI Miftahus Salimin Tawangsari yang mengatakan bahwa:

“Dalam rangka membentuk kepribadian Muslim peserta didik disini sudah terintegrasi masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. jadi penanaman nilai-nilai akhlak mulia sudah masuk dalam materi pelajaran.<sup>46</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh novi siswi MI Miftahus Salimin Tawangsari kelas V yang mengatakan bahwa:

“Upaya dalam membentuk kepribadian peserta didik dapat dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang masuk dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Disamping juga ada kegiatan-kegiatan yang rutin, mislanya membaca Al Qur’an hafalan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, sholat Dhuha berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah serta mengadakan istighosah bersama.<sup>47</sup>

Hal senada dari pendapat lain juga dikemukakan oleh imam siswa MI Miftahus Salimin Tawangsari kelas VI yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan yang diadakan tiap hari, seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur’an, sholat berjamaah pada waktu dhuhur, ada buku ubudiyah pengembangan diri peserta didik. Ini dapat membiasakan saya untuk melakukan pa yg disekolah saya lakukan dirumah juga”<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Mahayanti, Spd.I (bagian kesiswaan dan ekstrakurikuler MI Miftahus salimin Tawangsari), pada tanggal 29 April 2017 di ruang kesiswaan pukul 10.30 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Lukluk In Mufidah S.Pd. pada tanggal 29 April 2017 di ruang Guru pukul 08.30 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan saudara novita arta mevia siswi kelas V 30 April 2017 pukul 08.00 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan saudara Imam siswa kelas VI 29 April 2017 pukul 08.30 WIB

Adapun hasil lain dari *full day school* adalah peningkatan perilaku keagamaan antara lain:

- a. pembiasaan wudhu , shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah, dzikir, membaca al-Qur'an.
- b. Siswa melaksanakan ibadah sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua.
- c. Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Dalam kegiatan pembiasaan akhlak mulia di MI Miftahus salimin Tawang Sari bukan merupakan pembelajaran yang harus diberikan dalam bentuk tatap muka, melainkan sebagai kegiatan PAI tambahan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, juga menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi berwujudnya kultur sekolah yang lebih agamis.

Kegiatan pembiasaan akhlak mulia dilaksanakan setiap saat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Melalui pembiasaan akhlak mulia diharapkan peserta didik terbiasa mengamalkan akhlak dan perilaku mulia dalam rangka terwujudnya masyarakat sekolah yang berkarakter positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hasil wawancara bersama Bapak Burhanudin, selaku Tim Keagamaan bahwa:

“Upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik perlu adanya pembiasaan dalam berakhlak mulia karena siswa masih

banyak tantangan dan godaan seusia anak ini. Tanpa pembiasaan mungkin agak sulit untuk membentuk karakter dan kepribadian muslim peserta didik. Oleh karena itu di sini (MI Miftahus Salimin Tawang Sari) dibiasakan untuk berwudhu dari rumah, membaca Al Qur'an setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, membiasakan shalat Dhuha setiap hari, pembiasaan shalat Dhuhur dan shalat Ashar secara berjamaah setiap hari. Dengan demikian, ini bisa membentuk karakter dan kepribadian muslim peserta didik karena selalu diadakan pembiasaan akhlak mulai.<sup>49</sup>

Seseorang yang terbiasa mengamalkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa akan memperoleh ketenangan dan ketenteraman jiwa karena ia akan merasa dekat dengan Allah. Orang yang selalu dekat dengan Allah akan selalu terhindar dari perbuatan buruk dan keyakinannya akan mencegah perilaku negatif dari perbuatan yang kontra produktif.

Hasil belajar merupakan pencapaian dari suatu kegiatan belajar, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut. Berikut ini adalah hasil dari optimalisasi *full day school* yang dikembangkan di MI Miftahus Salimin Tawang Sari. Meski berada di kawasan pedesaan, *sistem full day school* yang diterapkan di MI Miftahus salimin Tawang Sari terbukti berhasil. Hal ini terbukti dari beberapa prestasi yang berhasil diraih siswanya. Satu dari sekian banyak prestasi belajar yang diraih adalah terpilihnya 1 siswa dari MI Miftahus Salimin Tawang Sari ada final Tahfidz, sesuai dengan dokumen foto sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Moh. Burhanudin S.Ag (Bagian Keagamaan dan ekstrakurikuler) pada tanggal 30 April 2017 pukul 11.00 WIB



**Gambar 4.12**

Juara Tahfidz se kecamatan Garum

Meski merupakan lembaga pendidikan Islam, tidak berarti lembaga ini mengabaikan materi pelajaran umum. Keikutsertaan 2 orang siswa MI Miftahus Salimin Tawang Sari dalam Lomba tahfidz adalah bukti nyata bahwa kualitas siswa di lembaga ini sangat mampu bersaing bahkan di tingkat local dan ada dalam bidang olahraga sesuai dengan dokumen foto berikut :



**Gambar 4.13 Prestasi Bola Voli Olimpiade Kecamatan Garum**

d. Problematika Full Day School

Problematika full day school di MI Miftahus Salimin Tawang Sari meliputi:

1. Masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah

Berdasarkan wawancara yang pernah saya lakukan dengan perwakilan guru kelas 3 menyatakan bahwa:

“ Dalam pembelajaran di kelas sering tidak tepat waktu dan pergantian pelajaran sering terganggu dengan berbagai alasan maka banyak tugas yang tertunda.”<sup>50</sup>

2. Adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah

Adanya Siswa merasa kelelahan atau bosan dengan jam pembelajaran yang terlalu lama.<sup>51</sup> pemberlakuan waktu belajar siswa sekolah umum lainnya berbeda dengan jam belajar sekolah full day (sekolah sepanjang hari), pada sekolah umumnya siswa kelas bawah (Kelas 1 dan 2) pulang pada pukul 12.00 WIB tapi siswa pulang pukul 14.00 WIB dan bagi kelas yang atas (Kelas 3-6) pulang jam 15.30 WIB sementara sekolah yang menerapkan full day school. Sebelum jam pembelajaran selesai terkadang terdapat siswa merengek minta pulang karna sudah merasa kelelahan atau bosan seharian berada di sekolah .

3. Dalam pelaksanaan proses do'a dan hafalan surat pendek bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat.

Adapun dalam berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran sistem full day school proses tadarus dan do" a bersama siswa pra KBM masih belum sepenuhnya khidmat, hal ini dapat ditunjukkan dengan masih

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Bu Luluk selaku Wali Kelas 3 pada tanggal 22 April 2017 pukul 10.00 WIB diruang guru

<sup>51</sup>Hasil wawancara Bu Himma Wakasek. MI Miftahus Salimin Tawang Sari pada tanggal 23 April 2017 pukul 11.00 WIB diruang Wakasek .

adanya siswa yang tidak ikut membaca, dan masih ada yang main-main dalam proses pembacaan.

4. Terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan.
5. Masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar.

Pada saat pelaksanaan wudhu sebelum sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah, masih banyak ditemukan siswa yang melakukan wudhu dengan kurang benar dan tertib dalam berwudhu. hal ini ditunjukkan dengan siswa yang berwudhu dengan ngawur atau tidak teratur dan mainan air.<sup>52</sup>

**Tabel 4.2**

Jadwal kegiatan pembiasaan pelaksanaan Full Day School

Kegiatan pembiasaan di MI Miftahus Salimin Tawang Sari

Tahun pelajaran 2016/2017

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Wudhu	Pagi	Dirumah
1.	Sholat dhuha	Pagi	Masjid
2.	Membaca Al-qur'an	Pagi	Masjid
3.	Sholat dhuhur	Siang	Masjid
4.	Istighosah bersama	Menyesuaikan	Masjid
5.	Khotmil Qur'an	Setiap 1 bulan sekali	Anjangsana
6.	santunan	Menyesuaikan	Disekolah
7.	Jumat amal	Setiap Hari Jumat	Disekolah
8.	Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an	Setiap Jumat Pagi	Masjid
9.	Peringatan PHBI	Menyesuaikan	Masjid
10.	Kegiatan Praktik	Menyesuaikan	Halaman

<sup>52</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April 2017

	Ubudiyah/Ibadah Seperti Manasik Haji, Dll.		sekolah
12	Pramuka	Sabtu	Halaman
13	Drumband	Minggu	Halaman
13	Pencak silat	Sabtu	Halaman
14	Seni tari	Sabtu	Dikelas

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut diantaranya:

### 1. Temuan Penelitian I (MI Nurul Huda Krenceng)

#### a. Aplikasi Full Day School

Dengan menggunakan kurikulum KEMENAG, KEMENDIKNAS ditambah dengan local (kurikulum yang dimiliki madrasah sendiri). Sesuai dengan keberadaannya madrasah pada umumnya diberi tambahan jam diwaktu setelah pembelajaran usai. Madrasah ini dimulai pembelajaran masuk pukul 06.45 WIB dan berakhir pada pukul 15.00 WIB.

#### b. Bentuk Full Day School

Dalam hal ini MI Nurul Huda Krenceng telah menggunakan aplikasi diatas yang kemudian dibentuk menjadi beberapa bagian diantaranya:

- 1) BTQ atau SBQ
- 2) Tartil
- 3) KBBS (Kegiatan Bimbingan Belajar Shalat)
- 4) Ektrakurikuler.



Di Ektrakurikuler terbagi menjadi dua bagian yakni ektrakurikuler wajib (pramuka) dan ektrakurikuler pilihan (seperti rebana, drumband, olahraga dll). Dalam pelaksanaannya setiap hari sabtu.

c. Kualitas yang diharapkan dalam pendidikan Full Day School

1. Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah disekolah, hal ini terwujud dalam pembiasaan ibadah seperti adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, membaca al-Qur'an yang diikuti oleh semua siswa kelas I-VI.
2. Siswa melaksanakan ibadah shalat sendiri tanpa harus diperintah.
3. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

d. Problematika Full Day School

Problematika full day school di MI Nurul Huda Krenceng meliputi pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga dalam pelaksanaan proses do'a dan hafalan surat pendek bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, keempat terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, kelima masih ditemukan siswa yang

bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar. Dan solusi terhadap problematika yang di hadapi diantaranya:

1. Dengan cara Pihak sekolah mensosialisasikan kepada orang tua akan sistem pembelajaran yang diberlakukan dan meminta kerja sama para orang tua wali murid dengan maksud agar tercapai tujuan belajar yang menjadi visi dan misi sekolah dan juga dengan memberi motivasi pada siswa akan tujuan pembelajaran.
2. Dengan adanya jadwal guru pendamping pada saat pembelajaran untuk mengendalikan proses KBM baik didalam maupun diluar kelas.
3. Guru dibekali strategi dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan selama seharian belajar di sekolah dan juga memberi jadwal pengawasan guru piket pendamping wudhu dan sholat

**Tabel. 4. 3**

Matrik Temuan Penelitian Kasus I (MI Nurul Huda Krenceng)

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Aplikasi	Gabungan Antara Kurikulum KEMENAG, KEMENDIKNAS dan local (kurikulum tambahan dari madrasah sendiri), Yang termasuk kurikulum local yakni : pembentukan karakter peserta didik.

2	Bentuk	<p>Di MI Nurul Huda Krenceng dalam kegiatan Full Day School nya sesuai dengan konsep diatas madrasah mempunyai bentuk yakni :</p> <p>(1) BTQ atau SBQ, (2) Tartil (3) KBBS (4) Ektrakurikuler.</p> <p>Ektrakurikuler ada 2 yakni Ektrakurikuler wajib (Pramuka) dan Ektrakurikuler pilihan (rebana, drumband, olahraga, pidato dan lain-lain).</p> <p>Untuk menyikapi hal tersebut diatas adapun tambahan program lagi yakni Hafalan Asmaul Husna, Melafalkan surat pendek dalam Juz Amma.</p> <p>Full Day dimulai dari pukul 06.45 WIB sampai berakhir pukul 15.00 WIB .</p>
3	Kualitas Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah disekolah, hal ini terwujud dalam pembiasaan ibadah seperti adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, membaca Juz amma dan melafalkan surat pendek yang diikuti oleh semua siswa kelas I-VI.</li> <li>2. Siswa melaksanakan ibadah shalat sendiri tanpa harus diperintah, melalui program sekolah KBBS (Kegiatan Bimbingan Belajar Shalat) semua siswa terutama kelas 1 dan 2 dalam tahapan pembelajaran terutama gerak dan bacaan shalat.</li> <li>3. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid melalui program SBQ atau BTQ.</li> </ol>
4.	Problematika	<p>Problematika full day school di MI Nurul Huda Krenceng meliputi pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan</p>

		<p>atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga dalam pelaksanaan proses do'a dan hafalan surat pendek bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, keempat terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, kelima masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar.</p>
--	--	--

## 2. Temuan Penelitian II (MI Miftahus Salimin Tawang Sari)

### a. Aplikasi Full Day School

Dengan menggunakan kurikulum KEMENAG, KEMENDIKNAS ditambah dengan local (kurikulum yang dimiliki madrasah sendiri). Sesuai dengan keberadaannya madrasah pada umumnya diberi tambahan jam di waktu setelah pembelajaran usai. Madrasah ini pembelajaran dimulai dari masuk pukul 07.15 WIB dengan melaksanakan full day berakhir sampai pukul 15.30 WIB selama 5 hari dan sehari untuk kegiatan Outbound.

### b. Bentuk Full Day School

Dalam hal ini MI Miftahus Salimin Tawang Sari telah menggunakan konsep diatas yang kemudian dibentuk menjadi beberapa bagian diantaranya:

- (1) TPQ
- (2) Madin
- (3) Tahfidz
- (4) Ektrakurikuler.

Di Ektrakurikuler terbagi menjadi dua bagian yakni ektrakurikuler wajib (pramuka) dan ektrakurikuler pilihan (seperti seni tari, drumband, pencak silat, olahraga dan lain-lain). Dalam pelaksanaannya setiap hari sabtu.

#### c. Kualitas Pendidikan Full Day School

Setelah dirasa dan dilaksanakan dari tahun ke tahun sepertinya hampir menemui titik terang yang jelas meski ada hambatan yang merintanginya tetap bisa berjalan sesuai dengan target yang telah disepakati madrasah melalui beberapa pertimbangan. Kegiatan keagamaan, mulai dari kegiatan harian, bulanan maupun agenda tahunan, dapat digunakan untuk memperbaiki kepribadian peserta didik sehingga tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik untuk berakhlak mulia, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

#### d. Problematika Full Day School

Problematika full day school di MI Miftahus Salimin Tawangsari meliputi pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang

diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga dalam pelaksanaan proses do'a dan hafalan surat pendek serta hafalan asmaul husna bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, keempat terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, kelima masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar. Dan solusi terhadap problematika yang di hadapi diantaranya:

1. Dengan cara pihak sekolah mensosialisasikan kepada orang tua akan sistem pembelajaran yang diberlakukan dan meminta kerja sama para orang tua wali murid dengan maksud agar tercapai tujuan belajar yang menjadi visi dan misi sekolah dan juga dengan memberi motivasi pada siswa akan tujuan pembelajaran.
2. Dengan adanya jadwal guru pendamping pada saat pembelajaran untuk mengendalikan proses KBM baik didalam maupun diluar kelas.
3. Guru dibekali strategi dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan selama seharian belajar di sekolah.
4. Madrasah juga memiliki agenda madrasah melalui pemberian jadwal pengawasan guru piket pendamping wudhu dan sholat dengan

memberi pembinaan yang dilakukan oleh wali kelasnya masing-masing tentang wudhu yang tertib dan benar.

**Tabel 4.4**

Matrik Temuan Penelitian Kasus II (MI Miftahus Salimin Tawang Sari)

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Aplikasi	Di MI Miftahus Salimin memiliki Konsep madrasah di Miftahus Salimin Tawang Sari menggunakan kurikulum terpadu gabungan antara Kurikulum yang ada pada 2 Kementrian yakni KEMENAG, KEMENDIKNAS dan lokal dari madrasah sendiri.
2	Bentuk	Bentuk dari beberapa konsep diatas pada akhirnya MI Miftahus Salimin menunjukkan berbagai kegiatan Full Day School oleh lembaga sendiri yaitu : 1) TPQ, (2) Madin ,(3) Tahfidz, (4) Ektrakurikuler. Dalam ektrakurikuler dibagi 2 jenis lagi yakni 1. Ektrakurikuler wajib Wajib ( pramuka) 2. Ektrakurikuler pilihan (olahraga, seni tari, pencah silat, drumband dan outbound) Pelaksanaan full day school di MI Miftahus Salimin Tawang Sari dimulai dari pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB.
3	Kualitas Pendidikan	Kegiatan keagamaan, mulai dari kegiatan harian, bulanan maupun agenda tahunan, dapat digunakan untuk memperbaiki kepribadian peserta didik sehingga tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik untuk berakhlak mulia, baik dalam

		<p>ucapan maupun perbuatan sesuai dengan pedoman madrasah yakni keseimbangan antara akademik dan local itu sendiri.</p> <p>Peserta didik memiliki kepribadian yang mandiri dan akan tahu mana kewajiban yang harus didahulukan sebagai seorang pelajar.</p> <p>Dan dapat dibuktikan dengan tidak kalah dari dengan sekolah umum madrasah pernah menjuarai lomba local dan tingkat nasional.</p>
4.	Problematika	<p>Problematika full day school di MI Miftahus Salimin Tawang Sari meliputi pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga dalam pelaksanaan proses do'a dan hafalan surat pendek bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, keempat terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, kelima masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar.</p>



### C. Analisa Temuan Penelitian Lintas Situs

Alasan mengapa diterapkan pembelajaran full day school adalah

- a. Adanya Pengaruh globalisasi yang berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa.<sup>53</sup>
- b. Full day school adalah solusi terbaik untuk mengantisipasi terhadap dampak buruk pengaruh globalisasi saat ini.
- c. Memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami.
- d. Memberikan pembelajaran, pembiasaan yang baik, pendidikan dengan pelatihan yang cukup serta memadai kepada peserta didik.
- e. Untuk mencapai dan memenuhi program jaminan mutu sekolah.
- f. Mengoptimalkan tugas guru di sekolah dalam mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengasihi, mengasah dan mengasuh siswa.
- g. Sekolah adalah central pembelajaran, pendidikan dan pengkaderan siswa.<sup>54</sup>

Untuk mempermudah dalam proses analisis lintas situs temuan dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam table berikut:

**Tabel 4.5**

Matriks Temuan Lintas Situs

No	Focus	MI Nurul Huda Krenceng	MI Miftahus Salimin Tawang Sari
----	-------	------------------------	---------------------------------

<sup>53</sup> Hasil Observasi pelaksanaan full day school Di MI Nurul Huda Krenceng

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhsin, di MI Nurul Huda Krenceng pada Tanggal 30 April 2017

1	Aplikasi	Memiliki kurikulum terpadu dengan penggabungan 2 kurikulum dan local ada hari untuk ekstrakurikuler dijadwal hari jum'at.	Memiliki kurikulum terpadu juga dalam pelaksanaan dengan adanya penambahan jam pelajaran setiap hari. Khusus hari sabtu pelaksanaan kegiatan kurikuler.
2	Bentuk	Di MI Nurul Huda Krenceng dalam kegiatan Full Day School nya sesuai dengan konsep diatas madrasah mempunyai bentuk yakni : (1) BTQ atau SBQ, (2) Tartil (3) KBBS (3) Ektrakurikuler. Dalam kegiatannya pada ektrakurikuler yakni Ektrakurikuler wajib (Pramuka) dan Ektrakurikuler pilihan (rebana, drumband, olahraga dan lain-lain) Untuk menyikapi hal tersebut diatas adapun tambahan program lagi yakni Adzan. Hafalan Asmaul Husna, Melafalkan surat pendek dan surat piklihan dalam Juz amma. Pelaksanaan full day school dimulai dari pukul 06.45 WIB sampai berakhir pukul 15.00 WIB .	Bentuk dari beberapa konsep diatas pada akhirnya MI Miftahus Salimin menunjukkan berbagai kegiatan Full Day School oleh lembaga sendiri yaitu : 1) TPQ, (2) Madin , (3) Tahfidz, (4) Ektrakurikuler. Dalam ektrakurikuler Ektrakurikuler wajib ( pramuka) dan Ektrakurikuler pilihan (olahraga, seni tari, pencak silat atau bela diri, drumband dan outbound). Pelaksanaan full day school di MI Miftahus Salimin Tawang Sari dimulai dari pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB.
3	Kualitas Pendidikan	Peserta didik sudah belajar melaksanakan kedisiplinan yang diselenggarakan pada	Dalam hal ini madrasah menitikberatkan pada bidang kegiatan

		<p>madrasah yakni dalam pelaksanaan ibadah, hal ini terwujud dalam pembiasaan ibadah seperti adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, membaca Juz amma, dan surat pendek yang diikuti oleh semua siswa kelas I-VI.</p> <p>Peserta didik dapat melaksanakan ibadah shalat sendiri tanpa harus diperintah, melalui program sekolah KBBS (Kegiatan Bimbingan Belajar Shalat) semua siswa terutama kelas 1 dan 2.</p> <p>Peserta didik mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwid melalui program SBQ atau BTQ.</p>	<p>keagamaan, mulai dari kegiatan harian, bulanan maupun agenda tahunan, dapat digunakan untuk memperbaiki kepribadian peserta didik sehingga tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik untuk berakhlak mulia, baik dalam ucapan maupun perbuatan sesuai dengan pedoman madrasah yakni keseimbangan antara akademik dan local itu sendiri.</p> <p>Dan dapat dibuktikan dengan tidak kalah dari dengan sekolah umum madrasah pernah menjuarai lomba local dan tingkat nasional.</p>
4.	Problematika	<p>Problematika full day school di MI Nurul Huda Krenceng meliputi pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga</p>	<p>Problematika full day school di MI Miftahus Salimin Tawang Sari meliputi pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga dalam pelaksanaan proses do'a dan hafalan surat</p>

		<p>dalam pelaksanaan proses do'a dan hafalan surat pendek bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, keempat terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, kelima masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar.</p>	<p>pendek bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, keempat terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, kelima masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar.</p>
--	--	---	---

Berdasarkan analisis temuan penelitian lintas situs diatas, maka dapat ditarik proposisi sebagai berikut:

#### 1. Proposisi I

Dalam aplikasi Full Day School dapat diaplikasikan sesuai dengan pembahasan tema yang juga menyinggung tentang pendidikan terpadu sebagai upaya memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama, maka pada pembahasan sejarah tentang hal ini, akan juga mengupas tentang hal tersebut. Secara historis-sosiologis, pendidikan terpadu lahir sebagai implikasi dari proses perkembangan perubahan paradigma pengembangan pendidikan Islam sejak abad pertengahan, dimana tercipta dikotomi antara pendidikan agama yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu agama dengan pendidikan umum yang menekankan pada

pengajaran ilmu-ilmu non agama (pengetahuan). Pendidikan terpadu merupakan salah satu wujud implementasi paradigma yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik (tingkah laku), serta mampu melahirkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional sekaligus hidup dalam nilai-nilai islami.

## 2. Proposisi II

Pada Full Day School itu ada asumsi di masyarakat bahwasanya prestasi lulusan madrasaah berada di bawah sekolah umum. Hal inilah yang kemudian kepercayaan dan minat masyarakat lebih bangga menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah umum. Untuk menjembatani permasalahan di atas, maka dibukalah program sekolah terpadu kurikulumnya (agama dan umum) dengan menggunakan sistem *full day school* (dengan menambah jam belajar untuk pendalaman materi). Menumpuknya kesibukan orang tua di masyarakat perkotaan dan pedesaan tiada bedanya seringkali berimbas pada pendidikan anak. Sehingga mereka benar-benar membutuhkan sebuah pendidikan yang dapat memberikan pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan agama secara bersamaan. Dengan inilah, pendidikan terpadu sangat penting adanya di dalam masyarakat pedesaan.

### 3. Proposisi III

Beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya aspek keagamaan sebagai salah satu aspek yang perlu disentuh dalam pendidikan, juga sudah mulai mewabah di masyarakat, Seringkali kita mendengar pepatah, *science without religion is blind, and religion without science is lame*. Sama halnya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan agama adalah buta. Jadi wajar kalau mudah menabrak saat berjalan, walaupun dengan menggunakan tongkat, berjalannya akan tetap lambat, membutuhkan waktu yang lama. Begitu juga akan menjadi lumpuh jika pengetahuan karakter tanpa hadirnya pengetahuan kognitif. Karena hal ini berpotensi untuk dimanfaatkan dan dikendalikan oleh orang lain. Dengan demikian keduanya sama-sama dibutuhkan dan diharapkan dapat terintegrasi dalam nilai-nilai agama.

### 4. Proposisi IV

Hadirnya pendidikan terpadu dengan pelaksanaan full day school merupakan solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang seringkali diidentikkan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang digandengkan dengan pendidikan agama secara seimbang. Era globalisasi, dewasa ini dan di masa mendatang, sedang dan terus memengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia umumnya, atau pendidikan Islam, khususnya. Argumen panjang lebar tak perlu dikemukakan lagi, bahwa masyarakat muslim tidak

ingin *survive* dan berjaya di teerjaya di tengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini dan abad ke-21. Untuk Dapat mengatasi problematika yang ada sekarang ini telah dilalui dan dirasakan sangatlah mendesak sekali.

Dari kedua lokasi yang telah dipaparkan diatas sehingga muncul adanya persamaan dan perbedaan dilihat dari kasusnya sebagai berikut:

Persamaan kedua kasus tersebut antara lain:

- a. Konsep kepaduan kurikulum terpadu
- b. Kegiatan keagamaan yang ada di kedua lokasi tersebut mempunyai waktu yang sama yaitu: harian mingguan , bulanan dan tahunan
- c. Kedua lokasi penelitian sama-sama menggunakan Full Day School.
- d. Bentuk kegiatan di kedua lokasi mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berperilaku baik.
- e. Fasilitas pada kedua lokasi tersebut sebenarnya sudah tersedia secara baik namun tinggal pemanfaatan dan penggunaan kurang tepat pada tujuannya karena tempat yang belum terpenuhi.
- f. Sama memiliki problematika full day school di MI Nurul Huda Krenceng meliputi pertama adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, kedua adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, ketiga dalam pelaksanaan proses do'a dan hafalan surat pendek bersama pra KBM masih ditemukan siswa tidak sepenuhnya

khidmat, keempat terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, kelima masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar.

g. Kedua lembaga tersebut juga memiliki ide atau solusi terhadap problematika yang di hadapi diantaranya:

1. Dengan cara Pihak sekolah mensosialisasikan kepada orang tua akan sistem pembelajaran yang diberlakukan dan meminta kerja sama para orang tua wali murid dengan maksud agar tercapai tujuan belajar yang menjadi visi dan misi sekolah dan juga dengan memberi motivasi pada siswa akan tujuan pembelajaran.
2. Dengan adanya jadwal guru pendamping pada saat pembelajaran untuk mengendalikan proses KBM baik didalam maupun diluar kelas.
3. Guru MI Nurul Huda Krenceng dan MI Mftahus Salimin Tawang Sari dibekali strategi dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan selama seharian belajar di sekolah.
4. MI Nurul Huda Krenceng dan MI Miftahus Salimin Tawang Sari juga Memberi jadwal pengawasan guru piket pendamping wudhu dan sholat dengan memberi pembinaan



yang dilakukan oleh wali kelasnya masing-masing tentang wudhu yang tertib dan benar.

Perbedaan temuan pada lokasi tersebut

- a. Keterpaduan kurikulum sangat baik terjadwal di MI Nurul Huda Krenceng.
- b. Bentuk kegiatan keagamaan dan diluar kelas di MI Miftahus Salimin Tawang Sari lebih dipadatkan.
- c. Waktu pelaksanaan Full Day berbeda di MI Nurul Huda Krenceng dimulai dari pukul 06.45 WIB dan berakhir pukul 15.00 WIB, sedangkan di Miftahus Salimin Tawang Sari dimulai dari pukul 07.15 WIB dan berakhir pukul 15.30 WIB.
- d. Mata pelajaran yang sulit ditaruh secara merata setiap harinya di MI Nurul Huda Krenceng sedangkan mata pelajaran yang sulit ditaruh pada jam awal di MI Miftahus Salimin Tawang Sari.
- e. Pelaksanaan full day school free di MI Nurul Huda Krenceng hari Jum'at sedangkan di MI Miftahus Salimin hari Sabtu.
- f. Pengontrolan peserta didik masih kadang- kadang diperintah di MI Nurul Huda Krenceng sedangkan pengontrolan peserta didik lebih ketat di MI Miftahus Salimin Tawang Sari, sesuai dengan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan.

- g. Kedisiplinan baik tapi perlu pembenahan di MI Nurul Huda Krenceng sedangkan kedisiplinan lebih ditekankan di MI Miftahus Salimin Tawang Sari.
- h. Fasilitas yang ada terpenuhi kadang di MI Nurul Huda Krenceng tidak pelatihnya sehingga mengundang pelatih dari luar sedangkan di MI Miftahus Salimin Tawang Sari memberdayakan guru sebagai pelatihnya dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.